

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu cara untuk menemukan sesuatu yang baru dari yang telah ada. Sesuatu yang dicari tersebut berupa fakta-fakta, yang dipergunakan dalam menganalisis dan menemukan suatu pendapat, pola, dan keputusan-keputusan.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Analisis deskriptif menyajikan ilustrasi pola-pola yang konsisten dalam data, yang nanti hasilnya dapat dipelajari dan bisa ditafsirkan secara singkat dan penuh makna (Kuncoro, 2013). Di dalam analisis deskriptif, akan dilakukan interpretasi atas data dan hubungan yang ada di dalam penelitian (Susilo, 2019).

Lalu analisis deskriptif dapat dilakukan juga dengan teknik statistik sederhana, seperti menggunakan tabel, diagram, grafik, dan ukuran tendensi sentral yaitu, nilai rata-rata, nilai tengah atau median, dan modus (Susilo, 2019). Walaupun analisis riset ini sederhana, akan tetapi dapat memberikan informasi memadai sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis statistik deskriptif ini menjadi perangkat atau teknik untuk mengatur, meringkas deskripsi, memaparkan variasi, dan menyajikan gambaran umum tentang data kita.

Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif ini adalah metode yang sudah cukup lama digunakan. Serta berpedoman kepada filsafat positivisme, yang diperuntukan dalam meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan teknik pengambilan sampel umumnya secara *random*, pengumpulan data dengan memakai instrumen penelitian, analisis data biasanya bersifat kuantitatif atau statistik dan memiliki tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2016: 14).

Penelitian ini akan membahas tentang implementasi Program Perhutanan Sosial dalam upaya pemanfaatan lahan hutan produksi di Desa Medanglayang Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis.

3.2 Variabel Penelitian

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain (Sugiyono, 2018:38). Sementara Kerlinger, 1973 dalam Sugiyono, 2018:39) menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari.

- a. Implementasi Program Perhutanan Sosial dalam upaya pemanfaatan lahan hutan produksi di Desa Medanglayang Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis Yaitu melalui :
 - 1) Orientasi pemanfaatan lahan, yaitu : jenis dan pola pergiliran tanaman.
 - 2) Metode pemanfaatan lahan, yaitu : pengolahan tanah, perawatan tanaman, proses pemanenan, dan pemasaran hasil.
- b. Manfaat yang diperoleh masyarakat dari implementasi Program Perhutanan Sosial dalam upaya pemanfaatan lahan hutan produksi di Desa Medanglayang Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis, meliputi:
 - 1) Perluasan akses permodalan dan pendampingan : pembiayaan pra produksi, saat produksi, pasca produksi, dan intensitas pemberdayaan petani sekitar hutan.
 - 2) Memberikan perlindungan hukum dan keadilan : kenyamanan dan keamanan masyarakat dalam mengelola hutan dan ketegasan penegakan hukum yang berlaku.
 - 3) Terjaganya kelestarian hutan : mencegah terjadinya bencana alam, perladangan yang berpindah-pindah, dan deforestasi hutan.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat Desa Medanglayang Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis yang berprofesi menjadi petani atau buruh tani dan terdaftar menjadi peserta program Perhutanan Sosial di dalam SK Pengakuan dan Perlindungan Kemitraan Kehutanan (KULIN KK). Populasi yang merupakan petani atau buruh tani di Desa Medanglayang Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis teridentifikasi sebanyak 131 jiwa yang terbagi ke dalam 5 kelompok tani hutan.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Penelitian

No	Populasi	Jumlah
1.	Tunas Harapan	32
2.	Putra Mandiri Sejahtera	22
3.	Sugih Mukti	37
4.	Rancage	24
5.	Dederan Endah	16
Jumlah		131

Sumber : SK Kulin KK Perhutanan Sosial

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut dan sampel yang diambil harus betul-betul *representative* (mewakili). Adapun cara untuk mengambil datanya yakni menggunakan teknik sampling yaitu prosedur untuk mendapatkan dan mengumpulkan karakteristik yang berada didalam populasi, cara pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu :

1) *Simple Random Sampling*

Teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan *Simpel Random Sampling*, yaitu melalui pengambilan anggota sampel dengan tidak melihat strata yang ada di dalam populasi dan dilakukan secara acak. Dengan menggunakan tipe angka acak (*random number*) dan tabel

penentuan jumlah sampel menurut populasi tertentu dari yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael (Sugiyono, 2016:120).

Sampel yang diambil yaitu kelompok tani hutan (KTH) di Desa Medanglayang Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis, dengan sampel yang diambil dalam taraf 50 % dari indikator jumlah total KK anggota Perhutanan Sosial dari setiap Kelompok Tani Hutan (KTH) dan setiap Kepala Keluarga (KK) maksimal menggarap lahan hutan produksi seluas 2 ha. Jumlah sampel yang berdasarkan dari jumlah KK di Kelompok Tani Hutan yang terdaftar dalam SK Perhutanan Sosial sebanyak 131 KK, maka sampelnya sebagai berikut :

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Penelitian

No	Nama Kelompok Tani Hutan	Jumlah Anggota	Persentase (50%)
1.	Tunas Harapan	32	16
2.	Putra Mandiri Sejahtera	22	11
3.	Sugih Mukti	37	19
4.	Rancage	24	12
5.	Dederan Endah	16	8
Jumlah			66

Sumber : Data Penggarap KTH LMDH Batu Ngampar

Maka sampel yang diambil dari 5 Kelompok Tani Hutan yang berjumlah sebanyak 131 KK dan persentase sampel taraf sebesar 50% dari setiap Kelompok Tani Hutan (KTH), sehingga didapatkan sebanyak 66 KK sebagai sampel penelitian.

2) *Purposive Sampling* (Sampel dengan tujuan)

Teknik sampel kedua yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Teknik ini menentukan sampel dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, sesuai dengan kebutuhan penelitian. Responden yang dipilih ada empat yaitu, Petugas Perum Perhutani KPH Ciamis, tepatnya Kepala Sub Seksi Perhutanan Sosial, Kepala Desa Medanglayang, Ketua Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Batu Ngampar di Desa Medanglayang Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk melakukan studi pendahuluan agar menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila ingin mengetahui hal-hal yang mendalam dari responden yang sedikit. Sutrisno Hadi, (1986) dalam Sugiyono, (2018:138) berpendapat bahwa pemahaman yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode *interview* dan kuisisioner atau angket yaitu : a) bahwa subyek (responden) merupakan orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri; b) bahwa apa yang di ungkapkan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya; c) bahwa intepretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan terhadap peneliti kepadanya adalah sama dengan yang dimaksud oleh peneliti.

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak struktur dan mencakup wawancara mengenai Implementasi Program Perhutanan Sosial dalam upaya pemanfaatan lahan hutan produksi di Desa Medanglayang Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis. Wawancara ini ditunjukkan kepada masyarakat sekitar hutan Desa Medanglayang serta kepada pimpinan setiap Kelompok Tani Hutan (KTH), Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH), Pihak Perhutani KPH Ciamis, dan Kepala Desa Medanglayang.

b. Kuisisioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2018:142). Sesuai dengan yang dikemukakan Uma Sekaran (1192) tentang prinsip dalam penulisan, yaitu : prinsip penulisan, pengukuran dan penampilan fiisik.

c. Observasi lapangan

Sutrisno Hadi, (1986) dalam Sugiyono, (2018:145) mengemukakan bahwa, observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Melihat bagaimana

perilaku manusia, proses kerja, fenomena-fenomena alam dan apabila responden (subyek) yang diamati tidak terlalu besar. Dalam penelitian ini, teknik observasi yang digunakan yaitu observasi berperan serta (*participant observation*) dengan peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari masyarakat desa sekitar hutan yang melaksanakan Program Perhutanan Sosial di wilayah kerja Perum Perhutani. Serta mengamati bagaimana keadaan fisis dan non fisis wilayah yang dikaji.

d. Studi Literatur

Sebagai data sekunder yang didapatkan dari berbagai sumber data sekunder (lembaga atau instansi terkait) dan sumber data yang lain, seperti misalnya dari internet (artikel, jurnal, laporan, dan sebagainya). Dalam (Susilo, 2019) serta kepustakaan lain yang sejenisnya.

e. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi menurut Sugiyono (2015 : 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan data yang diperoleh berupa dokumen atau catatan-catatan yang ada di Lembaga Masyarakat Desa Hutan di Desa Medanglayang Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang mengukur dengan baik fenomena alam atau sosial yang diamati. Dalam penelitian ini, instrument yang digunakan yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman kuisioner. Adapun instrument yang digunakan peneliti diantaranya yaitu :

a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi adalah pedoman penelitian yang menjadi pegangan dalam melakukan observasi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan subyek penelitian dan menggali informasi sedalam-dalamnya agar menjadi data tambahan peneliti. Oleh karena itu, pedoman observasi menjadi teknik pengumpulan data yang lebih spesifik dan kompleks

daripada teknik yang lain seperti wawancara atau kuesioner yang tidak melakukan proses-proses pengamatan (Sugiyono, 2016:203). Pada penelitian ini, menggunakan teknik *non participant observation* dengan memakai pedoman observasi terstruktur. Untuk lebih memperjelas, berikut merupakan contoh pedoman observasi yang termuat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3
Contoh Pedoman Observasi

No	Kondisi Geografis Daerah Penelitian
	Keterangan
1.	Lokasi : 1. Kelurahan/Desa :..... 2. Kecamatan :..... 3. Letak Astronomis :..... 4. Batas Kelurahan/Desa :.....
2.	Geologi Jenis batuan dominan 1. Batuan Bekuan :..... 2. Batuan Sedimentasi :..... 3. Batuan Metamorf :.....
3.	Geomorfologi

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2022

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah teknik pengumpulan data untuk melakukan studi pendahuluan dan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi jalannya alur informasi dalam sebuah wawancara, diantaranya : pewawancara, responden, pedoman wawancara dan situasi wawancara (Hadeli, 2006 dalam Sudaryono, 2016). Pedoman wawancara dalam penelitian ini, diperuntukan kepada :

- 1) Kepala Desa Medanglayang Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis.

2) Ketua LMDH “Batu Ngampar” Desa Medanglayang Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis.

3) Petugas KPH Perhutani Ciamis.

Berikut adalah contoh sebagian dari pedoman wawancara penelitian ini yang termuat pada Tabel 3.4.

Tabel 3. 4
Contoh Pedoman Wawancara

No	Keterangan
	Responden : Kepala Desa Medanglayang
1.	Identitas Responden 1. Nama 2. Umur 3. Jenis Kelamin 4. Pendidikan Terakhir :.....
2.	Daftar Pertanyaan 1. Sejak kapan bapak menjabat menjadi kepala Desa Medanglayang Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis ? 2. Apakah bapak kepala desa mengetahui adanya program perhutanan sosial di Desa Medanglayang ? 3. Bagaimana latar belakang Desa Medanglayang mendapatkan amanah untuk melaksanakan program perhutanan sosial dari Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia ? 4. Bagaimana respon masyarakat Desa Medanglayang terhadap program perhutanan sosial ini ?

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2022

c. Pedoman Kuesioner

Pedoman Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Tujuan dari kuesioner itu sendiri

yaitu untuk menghimpun informasi secara lengkap dari skala responden yang cukup besar dan tersebar. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dari petani yang memanfaatkan lahan hutan produksi tetap di Desa Medanglayang Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis. Berikut ini sebagian contoh dari pedoman kuesioner termuat pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5

Contoh Pedoman Kuesioner

No	Keterangan
	Responden : Petani Desa Medanglayang
1.	Identitas Responden 1. Nama : 2. Umur : 3. Jenis Kelamin : 4. Pendidikan Terakhir :
2.	Daftar Pertanyaan 1. Sudah berapa lama bapak/ibu bertani di lahan hutan produksi Desa Medanglayang ? a. >10 tahun c. 1-5 tahun b. 5-10 tahun d. < 1 tahun 2. Apakah bapak/ibu mengetahui mengenai adanya program perhutanan sosial di Desa Medanglayang ? a. Sangat mengetahui c. Kurang mengetahui b. Mengetahui d. Tidak mengetahui 3. Berapa jenis tanaman yang bapak/ibu tanami di lahan hutan produksi Desa Medanglayang ? a. >4 jenis tanaman c. 2 jenis tanaman b. 3 jenis tanaman d. 1 jenis tanaman

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2022

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan data agar data tersebut dapat ditafsirkan dan mencari hubungan antara berbagai konsep. Data yang dikumpulkan diolah dan dianalisis dengan langkah secara sistematis sebagai berikut :

- a. Memeriksa data-data yang telah diperoleh dilapangan

- b. Menyusun dan mengelompokkan beberapa data dari lapangan atau dari substansi yang berkaitan
- c. Mendeskripsikan dan menganalisis beberapa data yang telah terkumpul.

Tahap pengumpulan data yang diperlukan :

- a. Mengumpulkan beberapa studi literatur yang berkaitan dengan permasalahan
- b. Wawancara
- c. Pengumpulan data
- d. Pengolahan data
- e. Menganalisis data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif sederhana. Pada kerangka kerja suatu penelitian geografi, analisa data merupakan pengolahan dan interpretasi data untuk menguji kebenaran hipotesa dan untuk menarik kesimpulan penelitian (Sumaatmadja, 1988:114).

Teknik analisis untuk mengolah data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif sederhana, yaitu dengan teknik presentase (%), dengan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P : Persentase (%) yang dicari
- F : Jumlah informan yang memilih alternatif jawaban
- N : Jumlah semua responden

3.7 Langkah-langkah Penelitian

Dalam penyusunan proposal penelitian ini, penulis melakukan beberapa langkah-langkah yang dilaksanakan selama agar berjalan secara tertib dan terkonsep. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

- a. Tahapan persiapan :
 - 1) Observasi lapangan
 - 2) Penyusunan data yang diperlukan

- 3) Pembuatan proposal

- b. Tahap pengumpulan data

Tahap pengumpulan data ini merupakan tahap untuk mendapatkan sebuah informasi. Pada hakekatnya informasi adalah data yang telah di proses menurut kebutuhan pemakai, yang tentunya beragam peruntukannya (Bintarto, Hadisumarno 1979:33). Tahapan yang dilakukan untuk mendapatkan sebuah data sesuai dengan kebutuhan peneliti, yaitu :

- 1) Studi literatur yang menyangkut masalah penelitian atau studi dokumentasi
- 2) Wawancara
- 3) Pengumpulan data
- 4) Pengolahan data
- 5) Analisis data

3.8 Waktu dan Tempat Penelitian

3.8.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini mulai dengan jangka waktu 6 bulan, dilakukan pada bulan Januari 2022 – Juni 2022. Dimulai dengan pencarian permasalahan penelitian hingga perumusan dan pengujian proposal penelitian dan pada sidang skripsi. Adapun perincian waktu dan tempat pelaksanaan penelitian dilakukan di Desa Panumbangan Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis.

Tabel 3.6
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Penelitian							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt
1.	Pengajuan Permasalahan								
2.	Observasi Lapangan								
3.	Penyusunan Proposal								
4.	Seminar Proposal								
5.	Revisi Naskah Bab 1, Bab 2, Bab 3 dan Instrumen								
6.	Pembimbingan								
7.	Penelitian Lapangan								
8.	Pengelolaan Hasil Lapangan								
9.	Penyusunan Hasil Penelitian & Pembahasan								
10.	Sidang Skripsi								
11.	Revisi								

Sumber: Pengelohan Data 2022

3.8.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat ini bertempat di Desa Medanglayang Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis.